

ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA

Yuliana Sesi Bitu¹, Melkianus Suluh²

^{1, 2}Universitas Katolik Weetebula, Sumba Barat Daya, Indonesia
Email: sesibitu@gmail.com

Article History

Received: 18-02-2024

Revision: 22-02-2024

Accepted: 24-02-2024

Published: 25-02-2024

Abstract. The purpose of this study is to describe learning styles and describe solutions in presenting learning in accordance with the learning styles of students of the Indonesian Education Study Program, Weetebula Catholic University. This type of research is survey research with a qualitative descriptive approach. The subject of this study was a student of PBI Study Program, Weetebula Catholic University. The data collection technique used in this study was questionnaire. Based on the results of the study, it was found that students who tended to visual learning style as much as 53.74%, auditorial learning style as much as 29.43%, and kinesthetic learning style as much as 16.83%. The results of these findings show that the most dominant type of learning style of Indonesian Education Study Program students is the visual learning style type. Lecturers in presenting learning the main type of learning used is the visual type of learning. To accommodate the other two learning styles, learning needs to be supported by auditorial and kinesthetic learning types. Research related to learning styles is important. The results of the research can be information for teachers or lecturers in making learning designs that are in accordance with the learning styles of students so that students can absorb the material optimally.

Keywords: Analysis, Learning Style, Indonesian

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya belajar dan mendeskripsikan solusi dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PBI, Universitas Katolik Weetebula. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 53,74%, gaya belajar auditorial sebanyak 29,43%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 16,83%. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tipe gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang paling dominan adalah tipe gaya belajar visual. Dosen dalam menyajikan pembelajaran tipe belajar utama yang digunakan adalah tipe belajar visual. Untuk mengakomodasi kedua gaya belajar lainnya maka pembelajaran perlu didukung dengan tipe belajar auditorial dan kinestetik. Penelitian terkait gaya belajar penting dilakukan. Hasil dari penelitian itu dapat menjadi informasi bagi guru atau dosen dalam membuatancangan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap materi secara maksimal.

Kata Kunci: Analisis, Gaya Belajar, Bahasa Indonesia

How to Cite: Bitu, Y. S & Suluh, M. (2024). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Weetebula. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1285-1293. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.882>

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah makhluk ciptaan Tuhan yang unik dan tentu memiliki karakteristiknya masing-masing. Salah satu karakteristik mahasiswa yang unik dalam kegiatan pembelajaran adalah mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya Belajar adalah ciri khas cara belajar mahasiswa dalam upaya menyerap dan memproses informasi yang diterima dari lingkungan sehingga informasi tersebut dapat bertahan lama dalam memori dan memberikan efek yang maksimal terhadap perkembangan pengetahuan. Gaya belajar terdiri atas tiga macam, yaitu gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik.

Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar manfaatnya, yakni bagi mahasiswa, gaya belajar dapat bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar (Wahyudin, 2016), serta dapat menyerap informasi secara maksimal (Wiedarti, 2018). Bagi dosen, pemahaman terhadap gaya belajar mahasiswa, dapat bermanfaat untuk memfasilitasi dan menyiapkan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua jenis gaya belajar mahasiswa di dalam kelas (Usman, 2016), dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa, sehingga hasil belajar mahasiswa dapat optimal (Sit, 2012). Dalam konteks penelitian di Indonesia, penelitian tentang gaya belajar belum mendapat banyak perhatian. Guru bahkan dosen, pada umumnya mengajar secara klasikal dan tidak memberi perhatian terhadap gaya belajar siswa yang berkemungkinan dilacak dan temuannya dapat digunakan sebagai input dalam merancang kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan bimbingan teknis (bimtek) para guru dan kepala sekolah SMA di berbagai provinsi (jumlah peserta 650 SMA Rujukan, terbagi atas enam angkatan), ternyata banyak guru dan juga kepala sekolah tidak mengetahui ihwal gaya belajar. Dari sekitar 100-an peserta bimtek suatu angkatan, rata-rata yang mengetahui gaya belajar hanya maksimum empat orang. Dari 650 SMA Rujukan tersebut, total, hanya terdapat 19 orang yang mengetahui tentang gaya belajar. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia (@40 mahasiswa; total 160 mahasiswa) yang kuliah di Fakultas Bahasa dan Seni; dan 2-3 kelas mahasiswa program S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (@20 orang, total 40-60 orang, berasal dari berbagai wilayah Indonesia) yang kuliah di Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, sejak tahun 2014 diberikan kuesioner gaya belajar VAK pada semester pertama, juga membuktikan bahwa hanya 1-3 mahasiswa yang mengetahui gaya belajar (Wiedarti, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula menunjukkan juga bahwa secara umum mahasiswa belum mengetahui dan memiliki pemahaman yang memadai terkait gaya belajar. Dari beberapa

kelas yang diwawancarai, hanya beberapa mahasiswa yang mengetahui tentang gaya belajar, tetapi tidak memiliki pemahaman yang memadai terkait gaya belajar tersebut. Dalam konteks penelitian di Prodi PBI, Univ. Katolik Weetebula, penelitian tentang gaya belajar belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Analisis gaya Belajar Mahasiswa PBI, Univ. Katolik Weetebula” penting dilakukan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi untuk menemukan cara terbaik bagi mahasiswa untuk belajar secara efektif dan bagi dosen untuk mengajar secara efisien. Selain itu, dosen juga dapat memfasilitasi dan merancang model pembelajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar mahasiswa secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, meningkatkan motivasi dan efisiensi yang memungkinkan memunculkan sikap positif terhadap materi ajar yang dipelajari (Wiedarti, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa Prodi PBI, Univ. Katolik Weetebula dan untuk menentukan solusi dalam mengatasi masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa Progra, Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian survei adalah metode penelitian tentang objek tertentu yang membutuhkan informasi banyak sehingga membutuhkan suatu alat untuk mewartakan data yang banyak dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaires*) atau daftar isian (angket/kuisisioner) (Arsy, 2013). Dalam konteks penelitian ini, alat untuk mengumpulkan data terkait Gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, UNIKA Weetebula adalah menggunakan angket. Penelitian ini disebut penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti menginterpretasi data berdasarkan pada pendekatan kualitatif, bukan teknik statistik yang bersifat kuantitatif. Selain itu, peneliti dalam melakukan penelitian tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subjek penelitian. Peneliti menggali dan menampilkan data dari responden secara wajar berdasarkan hasil dari gejala yang telah ada (Suluh & Bitu, 2022).

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Weetebula, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Mahasiswa yang menjadi subyek diambil dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Dalam konteks penelitian ini, sampel yang menjadi anggota populasi penelitian adalah mahasiswa

semester 1,3,5, dan 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula tahun akademik 2023/2024.

Fokus Penelitian yaitu (1) gaya belajar mahasiswa: gaya belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang menjadi ciri khas mahasiswa dalam belajar yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, dan (2) solusi mengatasi gaya belajar: Solusi mengatasi gaya belajar adalah jalan keluar yang diambil dosen untuk mengatasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan studi pustaka. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Weetebula, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Sementara itu, teknik studi pustaka digunakan untuk mendapatkan data terkait solusi mengatasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah angket yang berjumlah 25 item. Angket yang digunakan diadaptasi dari berbagai sumber yang sudah ada. Angket yang telah dibuat disebarkan pada mahasiswa melalui aplikasi *google formulir*. Indikator angket yang diukur meliputi (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditori, (3) gaya belajar kinestetik.

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konten dan validitas konstruk. Validitas konten, dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Validitas konstruk dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang dibuat dengan teman sejawat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Persamaan yang digunakan untuk menganalisis persentase adalah

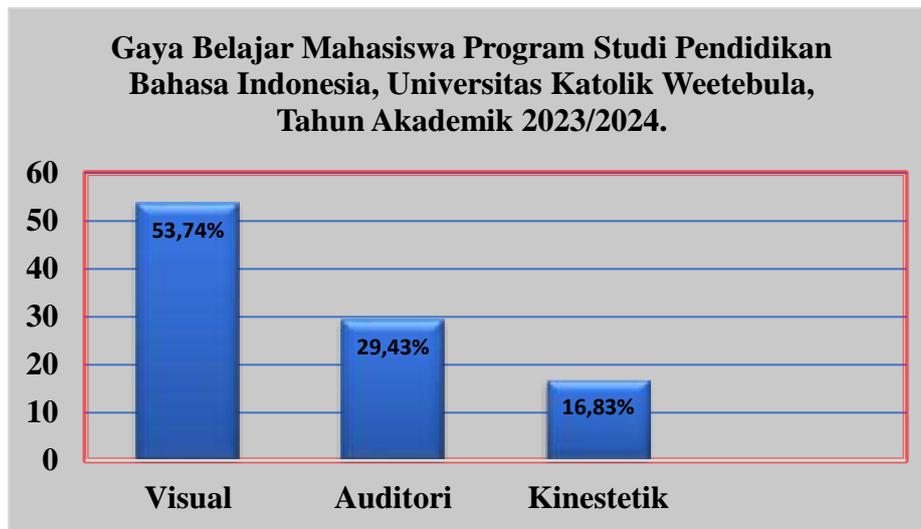
$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi yang dicari persentasenya (f)}}{\text{jumlah frekuensi atau banyaknya individu (N)}} \times 100\%.$$

HASIL

Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula

Hasil penelitian terkait gaya belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam penelitian ini, diperoleh berdasarkan 25 item angket yang diisi oleh mahasiswa melalui aplikasi *google formulir*. Dalam masing-masing angket itu memuat tiga pernyataan yang mencerminkan tiga gaya belajar, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengisi

angket tersebut, yaitu berjumlah 92 orang. Hasil penelitian terkait gaya belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula dapat dibaca dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Hasil analisis gaya belajar mahasiswa

Berdasarkan diagram tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 1,3,5, dan 7 tahun akademik 2023/2024, yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 53,73%, gaya belajar auditori sebanyak 29,43%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 16,83%. Dengan demikian, gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula yang dominan adalah gaya belajar visual.

Solusi Pembelajaran Sesuai dengan Gaya Belajar Mahasiswa yang Dominan

Berdasarkan hasil temuan di atas, solusi yang dapat dilakukan dosen sehingga dapat membantu mahasiswa memproses informasi dalam hal ini pengetahuan adalah menyajikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan visual. Pada gaya belajar visual, modalitas paling utama yang dapat membantu mahasiswa memproses pengetahuan sehingga dapat bertahan lama di otak adalah penglihatan. Oleh karena itu, dosen dapat merancang kegiatan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang dititikberatkan pada pembelajaran visual. Dalam hal ini, media-media pembelajaran yang dirancang dan digunakan adalah media pembelajaran visual seperti diagram, buku-buku bergambar, *power point*, video, catatan-catatan, tabel, grafik, peta pikiran, dan lain-lain (Manafe, 2019) dan (Sit, 2012).

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat mempermudah proses belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah (1) gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram, dan peta; (2) gunakan warna untuk menandai hal-hal penting; ajak anak untuk

membaca buku-buku berilustrasi; (3) gunakan multi-media (komputer, video, dan televisi); (4) ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar, (5) dan ajak anak untuk mengunjungi tempat-tempat seperti museum, perpustakaan, atau tempat bersejarah lainnya (Sit, 2012).

Wiedarti (2018) juga mengatakan bahwa cara belajar yang paling baik untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah dengan menggunakan mata mereka. Peserta didik lebih menyukai melihat dan mencermati bagaimana melakukan sesuatu daripada berdiskusi. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual agar mudah memproses informasi yang diterima dari kegiatan belajar cenderung memilih duduk di bagian dengan agar dapat melihat dengan jelas. Selain itu, peserta didik juga membuat catatan-catatan rinci dari apa yang dibaca atau dipelajari. Berikut merupakan solusi yang dapat dilakukan guru dan mahasiswa agar dapat membantu mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dalam memproses informasi yang diperoleh (Wiedarti (2018).

Bagi Guru

- Pada saat mengajar untuk peserta didik yang bergaya belajar visual, pastikan untuk menggunakan diagram, kode warna, dan video untuk memperkuat pengetahuan.
- Peserta didik bergaya visual menyukai visualisasi berupa garis besar, garis waktu, dan representasi data visual lainnya. Peserta didik menyukai membaca dan juga mereka menyukai mengembangkan konstruksi konten di luar kata-kata, dengan cara memvisualisasikannya dengan gambar statis dan gambar bergerak.
- Pada saat memberikan tes hindari tes yang membutuhkan pendengaran dan respons yang luas. Peserta didik lebih menyukai jika diberi materi ajar berupa ilustrasi, esai, pilihan ganda, dan diagram.

Bagi Siswa

Peserta didik pada saat belajar, agar dapat memproses informasi yang diperoleh dari kegiatan belajar secara maksimal, hendaknya melakukan beberapa hal berikut.

- Menggunakan peta, garis waktu, dan gambar pada saat belajar
- Membuat garis besar atau peta pikir dari apa yang dibaca atau dipelajari.
- Membuat catatan-catatan terinci terkait apa yang dibaca atau ditonton dari video pembelajaran sebagai media belajar.
- Menggunakan kode atau warna dan menggarisbawahi kata-kata kunci dengan menggunakan *stabilo* atau *bolpoint* warna.

- Gunakanlah kode atau warna pada PPT yang akan dipresentasikan.
- Gunakan flashcards (kartu warna dan/atau penanda) untuk menandai informasi-informasi penting dari apa dibaca.
- Gunakan berbagai jenis bagan (pai, bar, garis) pada makalah, artikel, atau tugas-tugas yang diberikan.

Wahyudin (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN SMH Banten)” menuliskan bahwa untuk mempermudah dan mempercepat memahami bahan perkuliahan atau hal yang lain yang dipelajari, dosen hendaknya mencoba mengubah materi perkuliahan ke dalam bentuk poster-poster yang mudah dilihat dengan gambar-gambar yang menarik, grafik, dan warna seindah mungkin. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, materi perkuliahan dibuatkan dalam bentuk peta konsep mulai dari tema besar di tengah halaman, menggunakan kata-kata penting, menggunakan simbol, warna, gambar yang mencolok. Dalam mencatat materi perkuliahan, mahasiswa dianjurkan untuk menggunakan tanda-tanda, gambar, dan warna untuk menandai hal-hal penting agar dapat dengan mudah dilihat lagi jika mahasiswa mempelajarinya pada lain waktu.

DISKUSI

Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula yang dominan adalah gaya belajar visual. Gaya belajar ini disusul dengan gaya belajar auditori, dan terakhir adalah gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Namun demikian, dari ketiga gaya belajar itu tentu terdapat satu gaya belajar yang dominan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rose dan Nicholl (1997) dalam Manafe (2019) yang mengatakan bahwa dalam kenyatannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya terdapat satu gaya belajar yang mendominasi.

Solusi Pembelajaran Sesuai dengan Gaya Belajar Mahasiswa yang Dominan

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang dominan adalah gaya belajar visual. Oleh karena itu,

pendekatan utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya mengacu pada pendekatan visual. Menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa tentu memberi dampak positif bagi perkembangan pengetahuan mahasiswa. Mahasiswa akan mudah berkonsentrasi dan lebih cepat memahami materi karena belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan yang sesuai dengan metode dan gaya belajar mahasiswa.

Usman (2016) mengatakan bahwa keserasian antara gaya belajar mahasiswa dan model pembelajaran dosennya menentukan keberhasilan proses pembelajaran di setiap kelas. Chatib (2014) juga mengemukakan bahwa banyak kegagalan pembelajar mencerna informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar pembelajar. Kedua argumen ini didukung oleh penelitian Wahyudin (2016) yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Mahasiswa terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Dosen". Dalam penelitian ini Wahyudin (2016) menemukan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Gaya belajar yang dominan dari mahasiswa yang diteliti adalah gaya belajar auditorial. Mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Hal ini terjadi karena selama mengajar dosen menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa tentu memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik. Namun demikian, mengingat bahwa dalam penelitian ini juga terdapat mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik, maka selain menggunakan pendekatan visual sebagai pendekatan utama tentu kegiatan pembelajaran harus divariasikan dengan pendekatan auditori dan kinestetik. Hal ini bertujuan agar dapat mengakomodasi pengetahuan semua mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda itu. Semua mahasiswa juga diharapkan dapat memiliki pemahaman yang memadai terkait materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 53,74%, gaya belajar auditorial sebanyak 29,43%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 16,83%. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tipe gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang paling dominan adalah tipe gaya belajar visual. (2) Dosen dalam menyajikan pembelajaran tipe belajar utama yang digunakan adalah tipe belajar visual. Untuk mengakomodasi kedua gaya belajar lainnya, pembelajaran perlu didukung dengan tipe belajar auditorial dan kinestetik. Penelitian terkait

gaya belajar penting dilakukan. Hasil dari penelitian itu dapat menjadi informasi bagi guru atau dosen dalam membuat anjakan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap materi secara maksimal.

REKOMENDASI

Penelitian terkait gaya belajar di UNIKA Weetebula khususnya dan Sumba pada umumnya belum mendapat perhatian yang serius. Padahal dengan mengetahui gaya belajar peserta didik baik guru, maupun dosen tentunya dapat mempersiapkan lingkungan belajar yang mendukung sesuai dengan gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap informasi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait gaya belajar di UNIKA dan di Sumba secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada Universitas Katolik Weetebula yang telah mendanai kegiatan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih penulis juga sampaikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula yang telah mengisi angket sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

REFERENSI

- Arsy, R. F. (2013). Metode Survei Deskriptif untuk Mengkaji Kemampuan Interpretasi Citra pada Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 16(3), 62–72.
- M. Chatib. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Inteligences di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Manafe, Y. Y. (2019). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undana. *Jurnal SPEKTRO*, 2(1), 1–4.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suluh, M., & Bitu, Y. S. (2022). Implementasi Proses Pembelajaran Fisika Berbasis Dua Dimensi di SMA Kecamatan Loura dan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 74–86.
- Usman. (2016). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Dosen. *AL-ISHLAH*, 14(2), 110–125.
- Wahyudin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN "SMH" Banten). *ALQALAM*, 33(1), 105–120.
- Wiedarti, P. (2018). *Pentingnya memahami gaya belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.